

Peran Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Sosial dan Keagamaan

The Role of the Mosque as a Center for Social and Religious Activities

Mochammad Rojalul Amin A.Z., Solchan Ghozali, Sudja'i, Didit Darmawan,
Amir Bandar Abdul Majid, Agung Satriyo Wibowo, Rafadi Khan Khayru
Universitas Sunan Giri, Surabaya

Korespondensi: dr.diditdarmawan@gmail.com

Alamat; Jl. Brigjen Katamso II, Bandilan, Kedungrejo, Kec. Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61256

Article History:

Received: Februari 29,2024

Accepted: Maret 31,2024

Published: April 30,2024

Keywords: Banjari training, silaturrahi, mosque teens

Abstract: *This research is community service research that aims to describe how mosque youth get together through Banjari training at the Al-Kautsar Dukuh Tengah Mosque. This service research uses Participatory Action Research (PAR) with observation and documentation data collection techniques. The author analyzes the data using data collection techniques, data presentation, data condensation, and drawing conclusions. The results of the research show that mosque youth regularly and enthusiastically take part in Banjari training, so the relationship between mosque youth is always close because they often meet and greet each other and they have the same vision for Banjari. Banjari training is a means of improving skills to strengthen ties between mosque youth, which in turn can strengthen the community and spirit of togetherness in the Al-Kautsar Dukuh Tengah mosque environment.*

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian pengabdian masyarakat yang bertujuan mendeskripsikan bagaimana silaturrahi pemuda masjid melalui adanya pelatihan Banjari di Masjid Al-Kautsar Dukuh Tengah. Penelitian pengabdian ini menggunakan *Participatory Action Research* (PAR) dengan teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi. Penulis menganalisis data dengan teknik pengumpulan data, penyajian data, kondensasi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pemuda masjid rutin dan antusias semangat mengikuti pelatihan Banjari, maka tali silaturrahi antar pemuda masjid selalu erat karena sering bertemu sapa dan mereka memiliki visi yang sama terhadap Banjari. Pelatihan Banjari menjadi sarana untuk meningkatkan keterampilan untuk mempererat jalinan silaturrahi di antara pemuda masjid, yang pada gilirannya dapat memperkuat komunitas dan semangat kebersamaan di lingkungan masjid Al-Kautsar Dukuh Tengah.

Kata Kunci: pelatihan Banjari, pengembangan keterampilan, remaja masjid.

PENDAHULUAN

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) termasuk bagian integral dari peran universitas mengenai kontribusi positif kepada masyarakat di sekitarnya. Pengetahuan dan sumber daya yang dimiliki oleh akademisi dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan nyata yang dihadapi oleh masyarakat pada saat pengabdian berlangsung. PKM memindahkan pengetahuan dari dunia akademis ke masyarakat, dan melibatkan masyarakat secara aktif pada proses pengembangan solusi yang berkelanjutan. Universitas sebagai lembaga pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab moral untuk tidak mencetak lulusan

* Mochammad Rojalul Amin A.Z., dr.diditdarmawan@gmail.com

yang memiliki kesadaran sosial dan kemampuan untuk berkontribusi meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya (Mardikaningsih, 2024). PKM menjadi sarana yang efektif untuk mewujudkan tujuan tersebut dengan mengintegrasikan pengetahuan akademis dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

PKM diarahkan untuk mengembangkan program pelatihan Banjari sebagai upaya untuk memperkuat keterlibatan pemuda pada kegiatan keagamaan, memperkuat jaringan sosial di lingkungan masjid, serta mempromosikan nilai-nilai silaturahmi di masyarakat. Pengabdian ini tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan kontribusi ilmiah, tetapi juga untuk memberikan manfaat nyata bagi masyarakat lokal dan meningkatkan kualitas kehidupan sosial serta keagamaan mereka (Darmawan, 2017; Masnawati, 2024). Masjid sebagai pusat ibadah dan pusat kegiatan keagamaan, memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk dan memperkuat identitas serta nilai-nilai spiritual di masyarakat (Sidi, 1989; Masnawati *et al.*, 2022). Masjid juga berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial, pendidikan, dan budaya yang memengaruhi dinamika sosial dan kehidupan sehari-hari masyarakat (Nata, 2021).

Peran masjid dapat dipahami dari beberapa aspek yang saling terkait terutama dari segi keagamaan. Masjid dapat dikatakan tempat utama bagi umat Islam untuk menjalankan ibadah, Kehadiran masjid tidak hanya memfasilitasi praktik ibadah, tetapi juga memperkuat identitas keagamaan individu dan komunitas serta meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai spiritual pada kehidupan sehari-hari (Isnaini *et al.*, 2023; Setiyanti *et al.*, 2023). Banjari menjadi salah satu instrumen penting pada konteks pemberdayaan masyarakat di lingkungan masjid (Istikhori, 2017). Banjari sebagai seni budaya lokal yang kaya nilai-nilai keagamaan dan kebersamaan memiliki potensi besar untuk memperkuat identitas keagamaan, keterlibatan masyarakat, dan jaringan sosial di lingkungan masjid (Mukminun & Widyaningrum, 2021).

Pelatihan Banjari tidak sekadar mempertahankan keberlanjutan seni tradisional, tetapi juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk belajar dan berkembang secara pribadi maupun kolektif. Peserta dapat memperoleh keterampilan baru saat bernyanyi dan memainkan alat musik tradisional yang menjadi ciri khas Banjari. Pelatihan ini juga membuka ruang untuk refleksi dan diskusi tentang nilai-nilai keagamaan yang terkandung pada repertoar seni Banjari sehingga memperkuat pemahaman dan pengamalan agama pada kehidupan sehari-hari. Pelatihan Banjari juga menjadi sarana untuk memperkuat keterlibatan masyarakat pada kegiatan keagamaan dan sosial di lingkungan masjid. Anak-anak, remaja, dewasa, dan lansia dilibatkan pada pelatihan ini dengan tujuan untuk memperkuat jaringan sosial dan solidaritas antarwarga. Pelatihan ini juga dapat menjadi ajang untuk memperkuat rasa kebersamaan dan persatuan

antarwarga yang memiliki latar belakang etnis, budaya, dan sosial yang beragam (Darmawan *et al.*, 2021; Nisa, 2017; Amirulloh *et al.*, 2023).

Pengabdian masyarakat menjadi sebuah langkah penting untuk memahami bagaimana pelatihan Banjari di Masjid Al-Kautsar Dukuh Tengah dapat membantu membangun silaturahmi di antara pemuda masjid. Tujuan dari pengabdian ini adalah mempererat hubungan silaturahmi para pemuda masjid serta pelaksana kegiatan, meningkatkan keterampilan para remaja masjid pada bidang seni Banjari, dan menguatkan partisipasi para pemuda masjid di kegiatan keagamaan.

METODE

Metode yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan pelatihan Banjari pemuda masjid Al-Kautsar Dukuh Tengah adalah metode Praktikum. Praktikum adalah kegiatan yang dirancang untuk membantu mahasiswa memahami teori dan praktik secara lebih utuh. Individu dapat mempelajari berbagai keterampilan melalui kegiatan praktikum, seperti: 1) mengembangkan keterampilan praktis; 2) memberi siswa kesempatan untuk menerapkan dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan mereka di dunia nyata; 3) melakukan penyelidikan ilmiah dan membuktikan suatu hal; dan 4) mendapatkan apresiasi untuk keterampilan sains dan penyelidikan (Sugiyono, 2019). Riset yang dilakukan sebelum kegiatan pengabdian menggunakan *Participatory Action Research* (PAR) dengan dasar kemampuan masyarakat untuk mengenali potensi dipandang mampu memberikan perubahan. Pelatihan Banjari didesain secara praktis dengan memungkinkan peserta untuk langsung terlibat dalam praktek seni Banjari. Peserta diberikan kesempatan untuk melakukan latihan vokal dan memainkan alat musik tradisional secara langsung di bawah bimbingan pemateri.

HASIL

Pemateri serta pelaksana kegiatan pelatihan Banjari adalah mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya Moch. Rijalul Amin AZ dan Pengurus Masjid Al-Kautsar Dukuh Tengah, Anggar wicaksono. Peserta kegiatan pelatihan Banjari adalah pemuda dan pemudi di lingkungan Masjid Al-Kautsar Dukuh Tengah. Kegiatan pelatihan Banjari dilaksanakan pada tanggal 09 maret 2024 di Masjid Al-Kautsar desa Dukuh Tengah kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo. Materi pelatihan disampaikan oleh pelaksana.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan dan Penjelasan Agenda Pelatihan

Gambar 1 adalah ilustrasi dari pembukaan sebuah kegiatan pelatihan. Peserta pelatihan duduk dengan tertib, menunjukkan antusiasme mereka dalam kegiatan pelatihan Banjari. Sebagian dari mereka memperhatikan dengan serius penjelasan yang diberikan oleh pemandu. Hal ini mencerminkan adanya rasa keakraban dan semangat kolaborasi di antara peserta (Ramlie & Fajar, 2023).



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan dan Penjelasan Teknik Banjari Kepada Peserta Pemuda Masjid

Gambar 2 menggambarkan suasana pelaksanaan pelatihan Banjari di Al-Kautsar Dukuh Tengah. Suasana di dalam masjid terlihat ramah dan penuh semangat. Keseriusan dan dedikasi para peserta terhadap pelatihan terlihat jelas, dan suasana kebersamaan serta semangat kolaborasi terpancar dari ekspresi wajah dan interaksi di antara mereka. Momen ini mencerminkan kegiatan yang positif dan produktif dalam pelaksanaan pelatihan Banjari.



Gambar 3. Praktek Banjari oleh Peserta Pelatihan Secara Bergantian

Gambar 3 menggambarkan suasana praktek Banjari yang sedang dilakukan oleh peserta pelatihan secara bergantian. Terlihat sekelompok peserta pemuda masjid untuk praktek Banjari. Suasana di sekitar area praktek terlihat aktif dan dengan suara riang dan semangat yang terpancar dari ekspresi wajah para peserta. Beberapa di antara mereka terlihat fokus pada gerakan-gerakan yang mereka praktikkan, sementara yang lainnya sedang berinteraksi dan memberikan dukungan kepada rekan-rekan mereka.



Gambar 4. Praktek Banjari oleh Peserta Bersama-Sama

Para peserta menunjukkan antusiasme selama pelatihan berlangsung. Mereka aktif saat proses pelatihan, saling mendukung, dan memotivasi satu sama lain. Para peserta juga saling berkenalan dan bertukar pengalaman selama pelatiha. Manfaat utama dari pelatihan ini adalah memperkuat silaturahmi dan jaringan sosial peserta. Interaksi dan kolaborasi yang terjadi antara pelaksana, pengurus masjid, dan para pemuda masjid pada proses pelatihan memiliki kesempatan belajar satu sama lain. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman sosial mereka, tetapi juga membangun fondasi untuk kerjasama yang lebih baik di masa depan. Pelatihan Banjari juga memberikan manfaat meningkatkan keterampilan seni budaya tradisional, termasuk kemampuan bernyanyi dan memainkan alat musik tradisional yang digunakan pada

seni Banjari. Peserta dapat menjadi lebih terampil mempraktikkan seni Banjari dan memperkaya budaya lokal mereka. Peningkatan keterampilan seni budaya juga membantu mempertahankan dan melestarikan warisan budaya yang berharga bagi generasi mendatang.



Gambar 5. Penutupan oleh Pengurus Masjid

Manfaat lain dari pelatihan ini meningkatnya minat peserta pada kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di lingkungan masjid. Pemahaman yang lebih luas tentang nilai-nilai keagamaan yang terkandung pada seni Banjari diharapkan dapat merasakan kecintaan yang lebih besar terhadap kegiatan keagamaan dan lebih aktif terlibat pada berbagai acara keagamaan yang diadakan di masjid. Pelatihan ini tidak hanya membantu meningkatkan keterampilan seni budaya, tetapi juga memperkuat ikatan peserta dengan kegiatan keagamaan serta meningkatkan keberkahan pada kehidupan mereka. Banjari bisa menarik minat masyarakat untuk tetap menjaga kelestarian kesenian Islam agar tidak tergerus oleh seni budaya modern yang terkadang sering berlawanan dengan nilai-nilai Islam (Arif *et al.*, 2020).

DISKUSI

Pendidikan dapat diperoleh kapan dan dimana saja. Pendidikan agama dinilai penting bagi bangsa Indonesia. Tujuan pendidikan agama yang tercapai dapat menciptakan karakter religius (Alfi, 2022). Pembinaan remaja dapat dikatakan sebagai langkah tepat karena usia individu yang berada pada fase produktif sebagai generasi penerus yang melanjutkan kesejahteraan suatu bangsa (Yusuf *et al.*, 2022). Agama dan kesenian budaya sangat sulit untuk dipisahkan (Nurkholis & Septiadi, 2021). Seni menjadi unsur kebudayaan yang memiliki aspek keindahan di dalamnya (Karmela & Yanto, 2021). Salah satu budaya kesenian Islam, yakni kesenian Banjari atau habsyi.

Seni Banjari, sebuah warisan budaya yang kaya akan nilai-nilai keagamaan dan kebersamaan, memiliki akar yang dalam dalam budaya Islam Indonesia (Yusuf *et al.*, 2022). Berasal dari daerah Kalimantan, Banjari telah menjadi bagian integral dari tradisi keagamaan

di banyak komunitas Muslim di Indonesia (Ruchiat, 2014). Sebagai bentuk penghormatan dan ungkapan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW, Banjari sering kali menjadi bagian dari acara-acara keagamaan seperti maulid Nabi. Dalam pelaksanaannya, Banjari membawa suasana syahdu melalui lantunan syair-syair pujian, nasyid, dan pembacaan sholawat-sholawat kepada Nabi, yang semuanya diiringi oleh tabuhan rebana.

Studi yang dilakukan oleh Wardoyo dan Wicaksono (2021) menyoroti peran penting kegiatan seni Banjari dalam mengimbangi kegiatan sosial pada umumnya. Kesenian Banjari, bersama dengan sholawatan, semakin menjadi favorit di kalangan masyarakat. Fenomena ini menunjukkan bahwa seni Banjari tidak hanya dianggap sebagai tradisi lama yang dilestarikan, tetapi juga sebagai program yang penting untuk terus dijalankan secara berkelanjutan.

Menilik dari sudut pandang budaya dan keagamaan, penting untuk memahami bahwa Banjari bukan hanya sekadar seni pertunjukan, tetapi juga merupakan wahana untuk menyebarkan ajaran agama dan mempererat ikatan sosial di masyarakat. Seiring dengan perkembangan zaman, pelatihan Banjari tidak hanya bertujuan untuk mempertahankan keberlanjutan seni tradisional, tetapi juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk belajar dan berkembang secara pribadi maupun kolektif.

Pertama-tama, pelatihan Banjari memberikan kesempatan bagi peserta untuk memahami dan mempraktikkan aspek-aspek keterampilan seni yang terkandung dalam Banjari. Peserta tidak hanya belajar tentang melodi dan syair-syair pujian, tetapi juga diajarkan untuk menguasai alat musik tradisional seperti rebana. Melalui latihan dan pembimbingan dari para ahli seni Banjari, peserta dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam menyanyikan syair-syair pujian dengan tepat dan mengiringi dengan alat musik secara harmonis. Hal ini tidak hanya memperkaya pengetahuan mereka tentang seni budaya tradisional, tetapi juga membantu menjaga keberlanjutan seni Banjari sebagai bagian dari warisan budaya bangsa. Selain itu, pelatihan Banjari juga menjadi wadah bagi peserta untuk memperkuat keterlibatan mereka dalam kegiatan keagamaan. Melalui lantunan syair-syair pujian dan sholawat, peserta diberi kesempatan untuk mendalami makna-makna keagamaan yang terkandung dalam setiap baitnya. Mereka tidak hanya belajar untuk menyanyikan syair-syair dengan indah, tetapi juga untuk memahami dan merasakan nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalamnya. Dalam proses ini, pelatihan Banjari berperan sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dan mendekatkan peserta kepada ajaran Islam.

Selain aspek seni dan keagamaan, pelatihan Banjari juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk memperluas jaringan sosial mereka dan memperkuat ikatan komunitas. Dalam suasana yang penuh semangat dan kebersamaan, peserta pelatihan tidak hanya berlatih bersama

dalam menyanyikan syair-syair pujian, tetapi juga berbagi pengalaman, cerita, dan kebersamaan. Hubungan yang terjalin di antara peserta tidak hanya berhenti di ruang latihan, tetapi juga meluas ke dalam kehidupan sehari-hari masing-masing. Hal ini menciptakan ikatan yang kuat antara peserta, yang pada gilirannya membentuk komunitas yang solid dan saling mendukung.

Dengan demikian, pelatihan Banjari tidak hanya memberikan manfaat individu bagi peserta, tetapi juga memberikan dampak yang luas bagi masyarakat secara keseluruhan. Melalui pelatihan ini, seni Banjari dapat terus dilestarikan dan dikembangkan sebagai bagian penting dari warisan budaya bangsa. Selain itu, pelatihan Banjari juga menjadi sarana untuk memperkuat kehidupan keagamaan dan sosial di masyarakat, serta membangun komunitas yang lebih harmonis dan bersatu. Dengan demikian, penting untuk terus mendukung dan menjalankan program-program pelatihan Banjari sebagai bagian dari upaya untuk memperkaya dan memperkuat budaya dan kehidupan masyarakat Indonesia.

KESIMPULAN

Pelatihan Banjari merupakan salah satu kegiatan yang memperkuat peran masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan, sosial, dan budaya yang berdaya guna bagi masyarakat lokal. Peserta tidak hanya meningkatkan keterampilan seni budaya tradisional, tetapi juga memperkuat jaringan sosial, partisipasi pada kegiatan keagamaan, dan nilai-nilai silaturahmi dalam masyarakat.

Dampak yang diperoleh dari pelatihan ini tidak hanya dirasakan oleh peserta secara individu, tetapi juga oleh pelaksana kegiatan dan masyarakat secara keseluruhan. Penguatan keterampilan seni budaya, jaringan sosial yang lebih erat, partisipasi yang lebih aktif pada kegiatan keagamaan, serta penguatan nilai-nilai silaturahmi merupakan aset berharga yang dapat membantu membangun komunitas yang lebih harmonis. Pelatihan Banjari ini diharapkan tidak hanya sekadar kegiatan yang berlalu begitu saja, tetapi menjadi langkah awal untuk menginspirasi lebih banyak lagi program-program pengabdian kepada masyarakat yang berdampak positif untuk meningkatkan keagamaan, ikatan silaturahmi, dan budaya masyarakat lokal. Semangat kerjasama dan kolaborasi yang terjalin kuat antara universitas, masjid, dan masyarakat diharapkan dapat membangun masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kesan pelaksana dari pelatihan ini merasakan rasa bangga dan puas atas hasil yang telah dicapai oleh peserta. Peserta mengembangkan keterampilan baru, memperkuat jaringan sosial, dan meningkatkan partisipasi dalam kegiatan keagamaan merupakan bukti nyata akan efektivitas pelatihan ini memberikan dampak yang positif bagi peserta, pelaksana, dan masyarakat lokal secara keseluruhan. Pelaksana pelatihan merasa bahwa telah memberikan kontribusi yang berarti untuk memperkuat peran masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan, sosial, dan budaya yang inklusif dan berdaya guna bagi masyarakat lokal.

DAFTAR REFERENSI

- Alfi, K. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Religius dalam Kegiatan Rutinan Hadroh Mashoka (Majelis Sholawat) Putri Kecamatan Kuwarasan. *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 22–31.
- Arif, D. H. M., P. M. Yatim, & P. T. J. al-'Alwani. (2020). *Moderasi Islam dan Kebebasan Beragama Perspektif Mohamed Yatim & Thaha Jabir Al-Alwani*. Deepublish, Yogyakarta.
- Amirulloh, I., M. S. Anam, M. Mujito, S. Suwito, R. Saputra, R. Hardiansyah, & D. S. Negara. (2023). Implementasi Nilai Persatuan dalam Bergotong Royong di Masyarakat Desa Anggaswangi Sukodono Sidoarjo, *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 13-20.
- Darmawan, D. (2017). *Pemberdayaan Kerjasama*. Metromedia, Surabaya.
- Darmawan, D. et al. (2021). *Psychological Perspective in Society 5.0*. Zahir Publishing, Jogjakarta.
- Darmawan, D. (2024). Distribution of Six Major Factors Enhancing Organizational Effectiveness. *Journal of Distribution Science*, 22(4), 47-58.
- Djazilan, M. S. & M. Hariani. (2022). Implementation of E-Learning-Based Islamic Religious Education, *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(2), 14-21.
- Djazilan, M.S., D. Darmawan, E. Retnowati, E.A. Sinambela, & R. Mardikaningsih. (2022). The Role of Self-Discipline, Self-Concept and Self-Efficiency on Teacher Performance. *Education and Human Development Journal*, 7(3), 64-73.
- Farmedina, N., D. A. Y. Widariyono, C. T. I. Dzinnur, S. Sudjai, D. Darmawan, & M. C. Rizky. (2023). Kegiatan Lomba 17 Agustus untuk Meningkatkan Jiwa Solidaritas Antar Warga Desa Jogosatru, Kecamatan Sukodono, *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 1-6.
- Firmansyah, B. & D. Darmawan. (2023). The Importance of Islamic Education Teacher Competence and Parental Attention in Enhancing Students' Character Formation at Nur Al-Jadid Excellent Islamic High School. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4(2), 1353-1363.
- Ismaya, B., S. Sutrisno, D. Darmawan, J. Jahroni, & N. Kholis. (2023). Strategy for Leadership: How Principals of Successful Schools Improve Education Quality. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 247-259.
- Isnaini, A. N., A. A. Fauzi, M. Munir, I. Ikhwanuddin, M. Y. M. El-Yunusi, S. V. A. Arifin, &

- W. Evendi. (2023). Peningkatan Kebersihan Tempat Ibadah Baitun Ni'mah di Dusun Keben Desa Cangkringsari Kecamatan Sukodono, *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 21-26.
- Istikhori, I. (2017). Pemikiran Abd Al-Rahman Al-Nahlawi Tentang Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Kitab Ushul Al-Tarbiyah Al-Islamiyyah Wa Asalibuha: Fi Al-Bait Wa Al-Madrasah Wa Al-Mujtama). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 1-20.
- Karmela, S. H. & F. Yanto. (2021). Pengenalan Seni Musik Tradisional Melayu Jambi Kompangan dan Hadrah untuk Menumbuhkan Kepedulian Budaya Lokal. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 66-77.
- Kurniawan, Y. & E. Masnawati. (2022). Efforts to Improve Student Achievement Index Through Learning Motivation and Pedagogical Competence of Lecturers, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 2(2), 29-36.
- Mardikaningsih, R. (2024). Studi Tentang Pengalaman Mahasiswa: Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dan Keterlibatan Mahasiswa, *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1 – 14.
- Masfufah, M. & D. Darmawan. (2023). Children's Intelligence Potential: Exploration Through A Spiritual Approach, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 3(1), 13-30.
- Masfufah, M. & D. Darmawan. (2023). The Role of Parents in Preventing Gadget Addiction in Early Childhood, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 3(3), 33-38.
- Masnawati, E., N. D. Aliyah, M. S. Djazilan, D. Darmawan & Y. Kurniawan. (2022). Dynamics of Intellectual and Creative Development in Elementary School Children: The Roles of Environment, Parents, Teachers, and Learning Media, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 1(1), 33-37.
- Masnawati, E. & M. Masfufah. (2023). Family Support and Early Childhood Education: A Qualitative Perspective, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 3(2), 32-37.
- Masnawati, E. & M. Hariani. (2023). Teacher Example and its Impact on Students' Social Behavior, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 3(1), 31-48.
- Masnawati, E. & D. Darmawan. (2024). Pengembangan Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Dukungan Orang Tua dan Media Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 15 – 28.
- Mukminun, H. A. & Widyaningrum, R. (2021). Pembelajaran Kesenian Hadroh Al-Banjari; Spirit untuk Meningkatkan Kegiatan Rutinan Grup Sholawat Pemuda Karang Taruna Dsn. Mbureng Ds. Jambon Kec. Jambon Kab. Ponorogo. *Prodimas: Prosiding Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 469-479.
- Nata, A. (2021). Peran dan Fungsi Masjid di Indonesia dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(3), 414-432.
- Nisa, U. M. (2017). Metode Praktikum untuk Meningkatkan Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI YPPI 1945 Babat pada Materi Zat Tunggal dan Campuran. *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning*, 14(1), 62-68.
- Ramlie, R. M. & M. Fajar. (2023). Pelatihan Al-Banjari untuk Meningkatkan Semangat

Kegiatan Rutinan Pembacaan Al-Barzanji Santri Pondok Pesantren Ar-Roudotussibyan Desa Cihanjawa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi, dan Perubahan*, 3(3), 8-16.

Ruchiat, Y. (2014). Al-Banjari a Traditional Music from South Kalimantan. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 114, 639-642.

Setiyanti, T., N. Nurussaniyah, D. Darmawan, R. Mardikaningsih, R. Shofiyah, N. U. A. Machfud, & N. D. Aliyah. (2023). Keterlibatan Mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya dalam Kegiatan Peningkatan Nilai Spiritual pada Pengajian Rutin di Desa Pademonegoro Kecamatan Sukodono, *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 27-34.

Sidi, G. (1989). *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*. Pustaka Al-Husna, Jakarta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.

Nurkholis, A. & M. A. Septiadi. (2021). Urgensi Seni Budaya Islam bagi Remaja di Dusun 01, Desa Bukit Peninjauan II, Kecamatan. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(56), 88–97.

Wardoyo, A. S. & A. P. Wicaksono. (2021). Perspektif Seni dalam Islam: Pelatihan Hadrah pada Anak-anak. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial, & Humaniora*, 2(09), 53–57.

Yusuf, M., Marsiah, Ajahari, & Surawan. (2022). Pembinaan Remaja dalam Pelestarian Kesenian Al-Banjari Melalui Gebyar Nasyid. *Jurnal Paris Langkis*, 3(1), 13-25.